

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2029 telah tertuang rencana pembangunan jaringan jalur KA Bandara Kulon Progo - Parangtritis, Koridor ini sebagai pendorong pengembangan kawasan selatan – selatan, guna mendukung konsep “**among tani dagang layar**” yang menjadikan wilayah selatan sebagai halaman depan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kota Yogyakarta adalah ibu kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Koridor Bandara Kulon progo – Parangtritis ini juga dapat digunakan untuk mendukung perkembangan wisata pantai yang ada di selatan yaitu Parangtritis, Depok, Samas, Kuaru dan sebagainya. Sektor jasa dan pariwisata merupakan sektor penyumbang Pendapatan Asli Daerah terbesar untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut data statistik pariwisata Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 21,06% untuk kurun waktu 2010-2015, hal ini merupakan potensi besar untuk mengembangkan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Pantai Parangtritis yang terletak sekitar 27 km sebelah selatan Kota Yogyakarta merupakan salah satu destinasi unggulan wisata alam Daerah Istimewa Yogyakarta .

Kulon Progo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ibukotanya adalah Wates. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di timur, Samudra Hindia di selatan, Kabupaten Purworejo di barat, serta Kabupaten Magelang di utara. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan, yang dibagi lagi atas 88 desa dan kelurahan, serta 930 Pedukuhan (sebelum otonomi daerah dinamakan Dusun). Pusat pemerintahan di Kecamatan Wates, yang berada sekitar 25 km sebelah barat daya dari pusat kota Yogyakarta Sedangkan di bagian selatan terdapat tempat pariwisata sebelah selatan Kabupaten Kulonprogo adalah Pantai Congot, Pantai Glagah dan angkutan barang pada industri pasir besi di sebelah timur bandara temon. (10 km arah barat daya kota Wates atau 35 km dari pusat Kota Yogyakarta), Di selatan Kulonprogo akan di bangun bandara NEW Yogyakarta international Airport (NYIA) di Kulonprogo yang targetkan selesai tahun 2020 mendatang.

Dari kedua wilayah Kota dan destinasi wisata tersebut diatas, perkembangan perekonomian yang makin pesat serta potensi pasar yang masih terbuka perlu didukung oleh infrastruktur yang baik. Padatnya volume lalu lintas yang melalui jalan antara Kulonprogo - Parangtritis terutama pada saat akhir pekan dan liburan perlu adanya penanganan yang serius oleh pemerintah berkaitan dengan regulasi serta prasarana dan sarana guna mendukung tercapainya target pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat. Jaringan infrastruktur transportasi menjadi alat utama selain moda angkutan jalan raya tentunya perlu di kembangkan transportasi kereta api yang menjadi solusi

perpaduan antar moda di wilayah tersebut. Pembangunan jaringan jalur KA antara Kulonprogo - Parangtritis merupakan pilihan moda transportasi alternatif untuk memberikan pelayanan baik penumpang maupun barang, pemakaian energi lebih hemat, ramah lingkungan serta kebutuhan akan lahan yang kecil.

1.2 Rumusan Masalah

Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA menjadi suatu yang sangat penting dicermati karena perencanaan awal yang tidak matang akan menimbulkan permasalahan baru bagi pengambil kebijakan. Oleh karenanya diperlukan kajian yang mendalam terhadap pengembangan jaringan transportasi perkeretaapian di wilayah antara Kulonprogo – Parangtritis. Beberapa pertanyaan dasar yang diperoleh dari latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Dimanakah letak jalan KA yang sesuai dengan kondisi geografis dan tata guna lahan?
2. Dimanakah posisi penempatan stasiun/halte KA yang terintegrasi dengan moda transportasi lainnya?
3. Berapakah besaran potensi angkutan penumpang KA ?
4. Prasarana apa saja yang dibutuhkan KA Kulon progo - Parangtritis ?
5. Bagaimanakah analisis kelayakan KA Kulon progo - Parangtritis?
6. Seperti apakah dampak lingkungan awal akibat KA Kulonprogo - Parangtritis?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan Tugas Akhir ini dengan mempertimbangkan luasnya faktor-faktor yang berpengaruh, maka dalam penelitian ini digunakan batasan masalah sebagai berikut :

1. Pada kajian ini terbatas hanya menganalisa pada potensi *demand*, analisa kondisi topografi, geologi, lingkungan dan kesesuaian dengan RT/RW Provinsi DIY 2009 - 2029
2. Penelitian ini hanya menganalisis trase Kulon progo – Parangtritis, tanpa mengabaikan data wisatawan dari trase Kulon progo – Parangtritis.
3. Pengambilan data wisatawa hanya dilakukan didaerah sekitar jalur rel Bandar Kulon progo - Parangtritis.
4. Analisis teknik mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan No PM 60 Tahun 2012 Tentang Persyaratan Teknis Jalur Kereta Api Posisi rel *elevated* dengan dimensi lebar jalan rel 1067 mm.
5. Awal operasi kereta api Kulonprogo - Parangtritis adalah pada tahun 2020.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Maksud tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memprediksi potensi angkutan penumpang KA Bandara Kulon progo - Parangtritis
2. Mengetahui kriteria perencanaan teknis awal jalur KA bandara Kulon progo - Parangtritis

3. Memperoleh hasil rekomendasi jalur koridor jalur KA Rute Kulon progo - Parangtritis sesuai dengan analisa kondisi topografi, geologi, lingkungan dan RTRW Provinsi DIY 2009 – 2029.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero), diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan jalur KA perkotaan di DIY yang sudah direncanakan dalam RIPNas 2030.
2. Bagi Pemerintah Provinsi DIY, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan strategis berkaitan dengan pelaksanaan RTRW 2009-2029 khususnya bidang transportasi dan tata wilayah.
3. Bagi Mahasiswa dan pemerhati transportasi dapat dijadikan bahan referensi didalam penulisan maupun penambah wawasan.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan penulis, judul Tugas Akhir **Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Kulonprogo - Parangtritis** belum pernah digunakan sebelumnya, namun penulis mengambil beberapa referensi sebagai berikut :

1. Jurnal Teknosains, Studi Perencanaan Perkeretaapian Di Provinsi Sulawesi Selatan oleh Nur Syam AS, Dosen Jurusan Teknik PWK Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013.
2. Laporan Akhir Riview Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur KA Manado-Bitung, kerja sama Antara Satuan Kerja Peningkatan dan Pembinaan Transportasi Perkeretaapian, Sekretariat Direktorat Jenderal Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan dengan PT. Puspa Raya Karsa Perdana 2014.
3. Laporan Tugas Akhir Ibnu Fauzi, 2016 Kajian Kelayakan Pembangunan Jalur Kereta Api Antara Borobudur – Parangtritis (Rute Yogyakarta – Parangtritis).